

Volume 6 Nomor 1, Maret 2024, Halaman 52 – 65.

Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD di Desa Kedokanbunder Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Natalia Anggrarini¹⁾, Atikah Wati²⁾, Lisa Paramitha Lorentza³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiralodra, Indonesia

Email: natalia.anggrarini@unwir.ac.id¹, Atikah_wati@unwir.ac.id², llorentza1@gmail.com³

Abstrak

Desa Kedokanbunder merupakan salah satu di Indramayu yang memiliki beragam potensi yang perlu dioptimalkan agar memberikan dampak positif baik bagi lingkungan maupun masyarakat, salah satunya yaitu di sektor pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, sekolah dasar di Desa Kedokanbunder memiliki siswa yang banyak. Rata-rata jumlah siswa tiap kelas di sekolah dasar yang ada di Desa Kedokanbunder berjumlah lebih dari 30 siswa. Akan tetapi, ditemukan juga bahwa masyarakat Desa Kedokanbunder kurang memperhatikan pendidikan anak mereka serta tidak adanya dukungan pada anak untuk belajar di rumah. Sehingga satu-satunya tempat untuk memperoleh ilmu adalah sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam berbahasa Inggris agar mutu dan kualitas siswa di desa ini juga meningkat. Program ini melibatkan siswa kelas 3 SDN 1 Kedokanbunder sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pelatihan melalui media visual yang dapat menarik siswa untuk fokus selama pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, pre-test, post-test, dan wawancara singkat. Hasil dari pengabdian ini yaitu kemampuan Bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN 1 Kedokanbunder mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Media Visual.

Abstract

Kedokanbunder village is one of the villages in Indramayu that has a variety of potentials that need to be optimized to have a positive impact on both the environment and society, one of which is in the education sector. Based on observation, elementary schools in Kedokanbunder village have many students. The average number of students per class in elementary schools in Kedokanbunder village is more than 30 students. However, it was also found that the parents in Kedokanbunder village give less attention to their children's education and there is no support for children to study at home. So the only place to gain knowledge is in the school. This service aims to improve the ability of elementary school students in English so that the quality of students in this village also increases. This program involved 3rd-grade students of SDN 1 Kedokanbunder as participants. The method is through courses with visual media that can attract students to focus during learning. Data collection is done by conducting observations, pre-tests, post-tests, and short interviews. The results of this service are that the English language skills

of 3rd-grade students of SDN 1 Kedokanbunder have improved as evidenced by an increase in English learning outcomes.

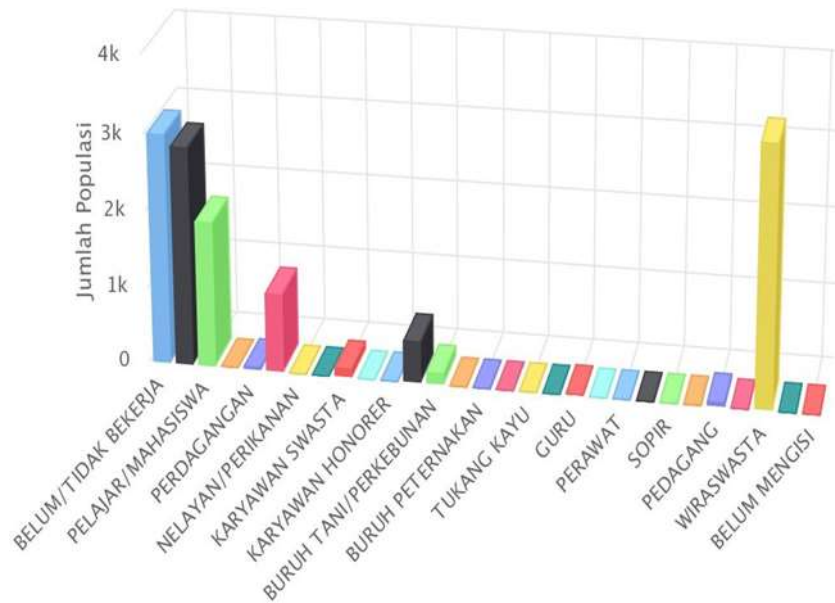
Keywords: English, Elementary School, Visual Media

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.149>

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat dikatakan sebagai tangga menuju nasib suatu negara. Sementara itu, pendidikan di suatu negara erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Menurut Tambak & Lubis (2022), sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang krusial bagi pendidikan. Diperlukan manajemen yang baik dan sumber daya manusia yang memadai untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Aimah & Laeliyah (2021) menambahkan bahwa sebuah manajemen yang baik bisa dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya manusia sebagai penggerak dan penentu hasil dari Pendidikan.

Makleat et al., (2023) menyampaikan bahwa desa adalah sebuah tempat yang terdiri dari sekumpulan masyarakat yang memiliki nilai-nilai kearifan dan memiliki kewenangan secara otonom untuk mengatur kehidupan masyarakatnya. Desa Kedokanbunder merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu, dengan luas Wilayah 380 Hektar yang terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 20 (dua puluh) Rukun Tetangga (RT). Desa ini berada pada ketinggian sekitar 7,00 mdpl (Diatas Permukaan Laut). Sebagian besar wilayah Desa Kedokanbunder adalah bertopografi dataran rendah. Dengan jumlah total penduduk 13.178, mayoritas status pekerjaan penduduk adalah seorang wiraswasta. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Masyarakat desa Kedokanbunder yang bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 3.422 orang. Jumlah penduduk yang terdaftar sebagai pelajar atau mahasiswa adalah 1.901 orang. Kemudian yang tidak bekerja sejumlah 3.016 orang.



Gambar 1. Grafik Pekerjaan Masyarakat Desa Kedokanbunder

Berdasarkan data statistik dan observasi langsung ke Desa Kedokanbunder. Pengabdian menemukan bahwa rata-rata tingkat pendidikan pada tahun 2023 di desa ini adalah tamatan SMA/SMK sederajat. Sementara untuk grafik pekerjaan, banyak penduduk di desa yang belum/tidak bekerja. Hal ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia di desa Kedokanbunder belum optimal.

Desa Kedokanbunder merupakan salah satu desa yang diusulkan menjadi lokasi bagi mahasiswa KKN Universitas Wiralodra. Hal tersebut didasari oleh potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga pemerintah desa dan perguruan tinggi bersinergi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kedokanbunder.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan terjadi di sektor pendidikan yang membuat capaian tujuan pembelajaran terhambat dan kurangnya kualitas atau mutu pada siswa. Permasalahan-permasalahan yang ada di bidang pendidikan di Desa Kedokanbunder adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak Masyarakat di Desa Kedokanbunder ini mayoritas bekerja sebagai pedagang. Hampir di setiap gang terdapat banyak warung atau toko kelontong. Dalam kesehariannya, sering ditemukan fenomena seperti anak usia sekolah dasar berangkat ke sekolah sendirian karena kedua orangtuanya sibuk menjaga tempat jualan mereka. Ketika pulang sekolah pun, para orangtua tidak

- mendukung anak untuk belajar di rumah. Melainkan, mayoritas dari mereka meminta anak usia sekolah untuk membantu berjualan.
2. Rendahnya minat masyarakat dalam berpartisipasi di kegiatan sosial di Desa Kedokanbunder bersama pemerintah desa telah menawarkan dan mengajak masyarakat Desa Kedokanbunder untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, dan lain-lain. Namun, partisipasi masyarakat sangat kurang. Dari hasil survei, masyarakat mengaku enggan untuk berpartisipasi karena tidak bisa meninggalkan jualan mereka, serta tidak tertarik dengan kegiatan yang ditawarkan.
 3. Penggunaan media pembelajaran yang monoton
Sekolah menjadi tempat satu-satunya bagi siswa di desa ini agar bisa belajar dan mendapatkan ilmu baru. Di usia sekolah dasar, siswa biasanya tertarik pada hal-hal yang menyenangkan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran konvensional yang siswa terima di sekolah justru membuat siswa bosan karena metode dan media pembelajaran konvensional dirasa monoton.
 4. Bahasa Inggris tidak diajarkan sejak dini
Berbeda dengan masyarakat yang ada di perkotaan, kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris begitu rendah di sini. Dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mengikuti kursus atau pelatihan bahasa Inggris manapun. Padahal, Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas siswa dalam bersaing secara global.
 5. Perilaku guru tampak pilih kasih kepada siswa
Dari hasil observasi, ditemukan kesenjangan prestasi. Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah mengalami kesulitan untuk berkembang karena sekolah adalah satu-satunya tempat siswa mencari ilmu. Akan tetapi, ditemukan adanya perilaku guru yang pilih kasih kepada siswa. Para siswa yang pandai dan berprestasi memiliki kedekatan dengan guru-guru yang ada di sekolah. Mereka juga sering mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak berprestasi.
 6. Bahasa Inggris tidak diajarkan di sekolah dasar

Bahasa Inggris ditingkat Sekolah Dasar (SD) dihapus oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun ajaran 2013- 2014. Akan tetapi, hal ini membuat siswa kesulitan belajar bahasa Inggris ketika masuk sekolah menengah pertama. Mereka tidak mengenal bahasa Inggris dari ilmu dasar, sementara tingkat kesulitan bahasa Inggris di SMP sederajat dapat dikatakan sedang dan sesuai dengan usianya. Hal ini membuat, siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh beberapa pihak, diantaranya pihak sekolah SDN 1 Kedokanbunder telah berusaha untuk membuat siswa mereka belajar dengan baik. Siswa diberikan tugas, agar mereka terdorong untuk belajar di rumah. Nurjanah & Lestyorini (2018) telah berupaya meningkatkan mutu siswa SDN 1 Kedokanbunder dengan mengedukasi siswa pada bidang ilmu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu mengenai pandangan terhadap kesetaraan gender.

Berbeda dengan upaya sebelumnya, pengabdian ini menjadi solusi baru dalam meningkatkan mutu siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam berbahasa Inggris agar mutu dan kualitas siswa di desa ini meningkat, dan siswa dapat bersaing secara global.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sifatnya formal (Norlena, 2015), nonformal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru (Oktavian & Aldya, 2020). Pendidikan dasar merupakan salah satu landasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, nilai, serta keterampilan dasar yang akan mempengaruhi pandangan dan pemikiran mereka di masa yang akan datang (Nurjanah & Lestyorini, 2018).

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan, selain karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, menguasai Bahasa Inggris dapat membuka banyak peluang baik itu diberbagai bidang termasuk pendidikan (Dalilah & Sya, 2022). Oleh karena itu alangkah baiknya jika pengenalan terhadap Bahasa

Inggris di mulai sejak dini, untuk membekali anak-anak tentang pengetahuan berbahasa Inggris. Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini mampu memberikan fondasi kuat terkait pembelajaran Bahasa Inggris (Ukkas et al., 2019).

Dalilah & Sya (2022) juga menyampaikan ada banyak sekolah yang menambah jam pelajaran Bahasa Inggris untuk memastikan bahwa siswa tersebut mampu menguasai Bahasa Inggris lebih baik, tak terkecuali di tingkat sekolah dasar (SD). Akan tetapi, hal ini tidak terjadi pada sekolah dasar yang ada di Desa Kedokanbunder. Dengan demikian, adanya pelatihan atau bahasa Inggris akan membantu siswa mengenal bahasa Inggris dari tingkat dasar.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang asing bagi siswa sekolah dasar di Desa Kedokanbunder. Pembelajaran bahasa Inggris akan dapat diterima dengan baik oleh siswa jika disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik (Anggrarini, 2018), seperti menggunakan media pembelajaran visual (Larasaty et al., 2022). Media visual adalah media pembelajaran yang penyampaiannya melalui indra pandang dan penglihatan yang dapat dituangkan ke dalam berbagai bentuk gambar, sketsa, atau grafis (Istiqomah et al., 2020). Meilani et al., (2022) juga menuturkan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Hal ini dikarenakan media visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Selain itu media visual juga mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar Bahasa Inggris (Widyastuti, 2022).

B. Metode

Pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan menggunakan media visual. Media visual yang digunakan adalah powerpoint. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei - 10 Juni 2023. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu selama 5 kali pertemuan dengan melibatkan kelas 3 B sejumlah 17 orang. Lokasi pelatihan terletak di SDN 1 Kedokanbunder, Jalan Raya Cangkingan-Kedokanbunder, Desa Kedokanbunder, Kec. Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan setiap pukul 08.30-09.15 WIB dengan menyesuaikan waktu yang diperbolehkan pihak sekolah.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan yang berisi rangkaian kegiatan menyenangkan, seperti belajar sambil bernyanyi, dan melakukan permainan kuis berhadiah. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Sementara itu, untuk menganalisis data yang didapatkan, pengabdian menggunakan analisis *N gain score*.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Fokus utama kegiatan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat
Fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas 3B SDN 1 Kedokanbunder. Dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar, siswa dapat mengenal bahasa Inggris dari hal-hal yang ada di sekitarnya.
2. Dokumentasi yang relevan



Gambar 2. UPTD SDN 1 Kedokanbunder Sebagai Tempat Pelatihan Bahasa Inggris

Gambar 2 mendeskripsikan tempat pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris menggunakan media visual yang berlokasi di SDN 1 Kedokanbunder, Jalan Raya Cangkingan-Kedokanbunder, Desa Kedokanbunder, Kecamatan Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dalam pelatihan ini, siswa yang terlibat adalah siswa kelas 3B, dengan jumlah total siswa yang konsisten mengikuti kegiatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima adalah 17 siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Pre-Test Pelatihan Bahasa Inggris

Gambar 3 mengilustrasikan pelaksanaan kegiatan pre-test sebelum memulai penyampaian materi Bahasa Inggris dasar. Pada kegiatan ini, didapati fenomena mayoritas siswa kelas 3B terlihat bingung dengan kata-kata Bahasa Inggris yang mereka baca di lembaran soal pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mengenal Bahasa Inggris dari beberapa hal yang ada di sekitar mereka.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pelatihan Bahasa Inggris

Pada kegiatan selanjutnya, siswa diberikan materi Bahasa Inggris dasar dengan media power point seperti pada Gambar 4. Ada 5 topik utama yang disampaikan pada setiap pertemuan. Topik tersebut meliputi: objects, animal, musical instrument, fruit, dan food. Sebelum mengenalkan 5 topik tersebut, pengabdian mengenalkan siswa pada huruf dan angka dalam Bahasa Inggris sebagai ilmu yang paling dasar untuk dikuasai. Pada saat pengenalan huruf dan angka, beberapa siswa menyebutkan pelafalannya dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa

mayoritas siswa di kelas 3 B pernah mendengar Bahasa Inggris dari huruf dan angka. Karena hal ini juga, pembelajaran dapat dilanjut dengan mengenalkan topik pembelajaran, salah satu contohnya adalah mengenalkan buah dalam Bahasa Inggris seperti yang digambarkan pada Gambar 4. Dalam pengenalan tersebut, pengabdi menggunakan aneka gambar animasi buah-buahan. Hal ini ditujukan agar peserta lebih tertarik dan focus dalam pembelajaran. Penggunaan gambar juga diterapkan pada topik pembelajaran object, animal, food, dan musical instrument.

Setelah itu, siswa dikenalkan dengan definisi huruf vokal dan konsonan, serta penggunaan artikel dalam Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, siswa mulai kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengabdi memutuskan untuk melakukan drilling. Pada setiap pertemuan, penggunaan artikel serta perbedaan huruf vokal dan konsonan selalu dibahas, agar siswa menjadi lebih paham. Selain itu, agar siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran, siswa diajak menyanyikan lagu “good morning” bersama-sama. Kemudian, pengabdi memberikan kuis berhadiah. Kuis tersebut berisi pertanyaan seputar materi yang telah dibahas. Pada kegiatan ini, antusiasme siswa sangat tinggi.



Gambar 5. Kegiatan Kuis Berhadiah Sebagai Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Di SDN 1 Kedokanbunder

Banyaknya siswa yang ingin menjawab kuis, membuat pengabdi kesulitan memilih siswa yang diperkenankan menjawab. Selain itu, siswa yang sudah berkesempatan menjawab kuis pun ingin terus-menerus menjawab kuis yang diberikan. Sehingga, pengabdi memutuskan untuk membatasi dengan aturan siswa yang sudah menjawab kuis tidak diperkenankan untuk menjawab dua kali. Dengan

kata lain, pengabdian ingin memberikan kesempatan pada siswa lain yang ingin menjawab.

Pada Gambar 5, menunjukkan kegiatan dimana siswa menjawab kuis yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan yang diberikan meliputi melingkari kata yang sesuai dengan gambar, mengisi kalimat yang kosong, melingkari artikel yang benar, mengerjakan pilihan ganda, dan menghitung benda yang ditampilkan. Dalam proses menjawab pertanyaan tersebut, mayoritas siswa menjawab dengan tepat pada pertanyaan melingkari kata yang sesuai dengan gambar dan menghitung benda yang ditampilkan.



Gambar 6. Pemberian Hadiah Apresiasi Dan Pengerjaan Post Test

Setelah siswa menjawab kuis, mereka diberi makanan ringan sebagai apresiasi atas semangat, antusias, dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan Bahasa Inggris seperti yang digambarkan pada Gambar 6.

Pada pertemuan terakhir, setelah pelatihan selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal post-test. Dalam pengerjaannya, siswa didapati sudah tidak merasa kebingungan pada lembaran soal yang mereka kerjakan. Padahal soal tersebut adalah soal yang sama dengan soal pre-test. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa siswa mengenali apa saja yang telah mereka pelajari.

3. Keunggulan dan Kelemahan Luaran atau Fokus Utama

Kondisi siswa sebelum pelatihan adalah tidak mengenal kata-kata Bahasa Inggris dari benda, buah, binatang, alat musik, dan makanan. Siswa juga mengaku belum pernah belajar Bahasa Inggris. Sehingga, adanya pelatihan ini membuat siswa mengenal banyak hal dalam Bahasa Inggris. Hal ini menjadi keunggulan dari fokus utama pengabdian ini. Sementara itu, kelemahan pada pengabdian ini adalah

beberapa siswa tidak konsisten mengikuti kegiatan. Sehingga, tidak semua siswa kelas 3 B konsisten mengikuti kegiatan ini.

4. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan

Tingkat kesulitan ada pada menentukan peserta yang diperkenankan menjawab kuis. Antusiasme peserta yang sangat tinggi membuat pengabdian kesulitan dalam memilih siswa yang menjawab kuis. Oleh karena itu, hal ini diantisipasi dengan meminta bantuan pada teman kelompok KKN dan menerapkan aturan pada saat pelaksanaan kuis.

Kesulitan lain ditemukan pada peserta yang tidak konsisten mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terjadi karena pelatihan Bahasa Inggris ini dilaksanakan pada hari sabtu, sementara siswa kelas 3B SDN 1 Kedokanbunder jarang berangkat di hari sabtu, Selain karena waktu pembelajaran yang sebentar, adanya izin atas keperluan keluarga menjadi alasan siswa yang tidak hadir di hari tersebut.

5. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dikerjakan oleh siswa kelas 3B SDN 1 Kedokanbunder, ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pre-Test Dan Post-Test Siswa Pada Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Media Visual

No.	Post-Test	Pre-Test	Post -Pre	Skor Ideal (100- Pre)	N Gain Skor	N Gain Skor %)
1	80	60	20	40	0,50	50
2	60	26,7	33,3	73,3	0,45	45
3	73,3	46,7	26,7	53,3	0,50	50
4	100	73,3	26,7	26,7	1,00	100
5	100	86,7	13,3	13,3	1,00	100
6	53,3	40	13,3	60	0,22	22
7	60	26,7	33,3	73,3	0,45	45
8	80	33,3	46,7	66,7	0,70	70
9	73,3	40	33,3	60	0,56	56
10	60	26,7	33,3	73,3	0,45	45
11	100	53,3	46,7	46,7	1,00	100
12	60	40	20	60	0,33	33
13	73,3	60	13,3	40	0,33	33
14	100	73,3	26,7	26,7	1,00	100
15	53,3	33,3	20,0	66,7	0,30	30
16	80	60	20	40	0,50	50
17	80	60	20	40	0,50	50
Mean	75,69	49,41	26,27	50,59	0,58	58

Dari hasil pre-test dan post-test siswa pada Tabel 1, ditemukan bahwa mean dari N gain score adalah 58 yang dapat mengidentifikasi bahwa pelatihan di SDN 1 Kedokanbunder ini cukup efektif ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan awal sebelum diberikannya pembelajaran dengan media gambar yang menarik. Dengan demikian, terdapat peningkatan kualitas siswa SDN 1 Kedokanbunder, yang sebelumnya ditunjukkan dari hasil analisa pre-test dan observasi awal dimana ditemukan bahwa siswa belum terlalu mengenal Bahasa Inggris, menjadi lebih mengenal dan menguasai kosa kata sesuai dengan hasil posttest dari kegiatan pembelajaran setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Media visual ini mampu memperkaya kosakata anak-anak, dari media yang mereka lihat, kemampuan mengingat anak terkait kosakata menjadi lebih kuat (Marlianingsih, 2016).

Selain itu, dari hasil pengamatan selama kegiatan di laksanakan, siswa terlihat senang, antusias (Badu, 2022), dan begitu bersemangat belajar Bahasa Inggris menggunakan proyektor dan powerpoint yang menarik. Selama pembelajar siswa terlihat tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan, serta karena slide power point yang bergerak. Pada kegiatan ini juga ditemukan adanya perilaku siswa yang menjadi lebih kompetitif selama pelatihan dikarenakan adanya kegiatan kuis berhadiah (Latifah & Isnaini, 2015).

Dalam wawancara singkat yang dilakukan pada beberapa siswa di kelas. Siswa menuturkan bahwa adanya gambar-gambar animasi yang menarik memberikan mereka pengalaman yang baru (Fitriyanti, 2022). Berikut hasil wawancara yang menunjukkan antusias belajar dikarenakan adanya dukungan gambar pada kegiatan belajar.

S2: senang (belajar) soalnya ada gambarnya

S7: ... gambar nya lucu jadi mau (belajar)

S11: ada gambarnya

S17: jadi tahu bahasa inggrisnya, terus juga seru karena ada gambarnya

Siswa merasa kegiatan pembelajaran ini sangat menyenangkan bagi mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah ini. Selain itu, siswa juga menginginkan belajar mengenal lebih banyak kosa kata dalam Bahasa Inggris agar dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar

(Rahmawati, (2015); Susanto (2017); Sari & Lestari (2019). Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan minat dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang berakibat pada peningkatan mutu atau kualitas siswa.

D. Kesimpulan

Tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan adalah memuaskan karena terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris, adanya antusiasme yang tinggi dari siswa dalam belajar Bahasa Inggris, serta siswa merasa senang dengan kegiatan pelatihan ini. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa diharapkan mengingat dengan baik apa yang sudah dipelajari, dan diharapkan tetap belajar Bahasa Inggris meskipun kegiatan pelatihan ini telah selesai. Saran tentang tindak lanjut rekomendasi untuk kegiatan PKM berikutnya adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pelatihan Bahasa Inggris di SDN 2 Kedokanbunder.

Daftar Pustaka

- Aimah, S., & Laeliah, N. (2021). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i1.1003>
- Anggrarini, N. (2018). Activities in Teaching English Vocabulary for Young Learners in Five Kindergartens in Indramayu. *English Journal of Indragiri (EJI)*, 2(2), 30–42.
- Badu, H. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Melalui Penggunaan Media Visual. In *Universitas Negeri Gorontalo (Issue 8.5.2017)*. www.aging-us.com
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Fitriyanti, N. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H / 2022 M. *Skrip*, 106.
- Istiqomah, L., Murtono, M., & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.884>
- Larasaty, G., Anggrarini, N., Efendi, N., & Wiralodra, U. (2022). Room of Civil Society Development " Fun English " sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. 1(2), 1–7.
- Latifah, L., & Isnaini, I. (2015). Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Mi an-Nur Pekalipan

- Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.179>
- Makleat, N., Mardani, A. S., Neonufa, S., Simbolon, G., & Selly, F. K. (2023). Pelatihan Identifikasi Potensi Desa Temas Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 251–257.
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada Paud. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140.
- Meilani, M., Suyadi, & Nurdiasyah, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7286–7293.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 43–55. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>
- Nurjanah, N., & Lestyorini, R. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berperspektif Gender Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesetaraan Gender Pada Siswa Kelas Lima SDN Kedokan Bunder 1 Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1359>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 20(2), 129–135.
- Rahmawati, R. D. (2015). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Segugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Susanto, Y. D. T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*, 1–86. <https://lib.unnes.ac.id/31277/1/1401413140.pdf>
- Tambak, A. B. ., & Lubis, Y. (2022). Potensi Pendidikan dan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(Vol 3 No 2 (2022): Jurnal Edukasi Nonformal), 20–30. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4305%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/4305/1648>
- Ukkas, M. I. ., Cahyadi, D., & Nurabdiansyah. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Pictionary untuk Anak Usia Dini. 1–8.
- Widyastuti, N. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Vii Di Smpn 1 Syamtalira Bayu Aceh Utara. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v3i2.690>